

Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang

Maulida Qadisyah¹, Ainatul Hasanah², Hasriyati Hanum³, Nurhayati Harahap⁴

Email: ¹maulidaqadisyah02@gmail.com, ²ainahasibuan9@gmail.com,

³hasriyatihanum@gmail.com, ⁴nurhayatiharahap.2710@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

Korespondensi penulis : maulidaqadisyah02@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in driving development and improving the welfare of the people of Deli Serdang Regency. This research uses qualitative and quantitative approaches to evaluate the contribution of MSMEs to local economic growth and improving people's living standards. The research results show that MSMEs not only act as drivers of the local economy, but also as significant empowerment agents for small business actors in the region. Through their contribution to the local economic sector, MSMEs not only create jobs, but also increase people's income. By focusing on developing local products and empowering small businesses, MSMEs play a key role in strengthening the regional economic ecosystem.

Keywords: MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), Development, Community Welfare.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggerakkan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang signifikan bagi pelaku usaha kecil di wilayah tersebut. Melalui kontribusinya dalam sektor ekonomi lokal, UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memfokuskan pada pengembangan produk lokal dan pemberdayaan pelaku usaha kecil, UMKM memainkan peran kunci dalam memperkuat ekosistem ekonomi daerah.

Kata kunci: UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Pembangunan, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan berkaitan dengan inisiatif perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi. Kegiatan perencanaan pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri Indonesia sebagai negara berkembang. Mendapatkan lebih banyak kekuasaan dan kualitas hidup yang lebih tinggi adalah tujuan dari kegiatan ekonomi.

Kegiatan perencanaan pembangunan sudah melekat pada jati diri Indonesia sebagai negara berkembang. Perencanaan pembangunan di Indonesia terkadang mengalami perubahan paradigma. Dari perencanaan komprehensif ke perencanaan strategis telah menjadi pergeseran paradigma perencanaan pembangunan yang terjadi sejak dimulainya era reformasi. Pemerintah memutuskan untuk mengadopsi paradigma perencanaan strategis karena mereka yakin hal itu akan memberikan hasil yang nyata dengan cepat. Karena pemangku kepentingan terlibat dalam proses tersebut, maka nilai yang lebih besar diciptakan

oleh paradigma perencanaan strategis pemerintah bagi upaya perencanaan pembangunan daerah dan menjaga proses perencanaan tetap pada jalurnya.

Ketika fakta kehidupan menunjukkan kesenjangan kesejahteraan, hal ini memberikan beban besar bagi para ahli pembangunan dan pembuat kebijakan untuk menutup kesenjangan tersebut. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berasal dari kesenjangan sosial ekonomi, diperlukan kegiatan pembangunan yang terpadu. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini juga berarti bahwa inisiatif pembangunan harus direncanakan dengan cermat sesuai dengan spesifikasi lokasi yang bersangkutan.

Pada era globalisasi pada titik ini, UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, tidak terkecuali dari dampak positif yang dihasilkan oleh UMKM. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Deli Serdang menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan lapangan kerja, pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Dalam konteks Kabupaten Deli Serdang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor UMKM di wilayah ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan ekonomi dan pemberdayaan lokal. Melalui keragaman produk dan jasa yang dihasilkan, UMKM di Kabupaten Deli Serdang memberikan warna baru dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Pengertian UMKM

UMKM merupakan kategori perusahaan terbesar dalam perekonomian Indonesia dan menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai guncangan yang terkait dengan krisis ekonomi. Seperangkat peraturan perundang-undangan mengatur persyaratan usaha yang harus dipenuhi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian dan standar Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 didasarkan pada beberapa faktor.

UUD 1945 menetapkan sistem perekonomian nasional yang semakin berkeadilan, berkembang, dan seimbang. Struktur ini semakin diperkuat dengan TAP MPR NO. Terlebih lagi, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 telah menetapkan pengertian UMKM, dan mengingat lanskap pembangunan yang terus berubah, maka Telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 2 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut pengertian UMKM:

1. Usaha sukses yang dikelola oleh perorangan atau organisasi dan memenuhi standar usaha mikro sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan ini usaha perseorangan disebut.
2. Menurut undang-undang ini, perusahaan independen yang menguntungkan yang dimiliki, dikelola, atau dikaitkan dengan perusahaan menengah atau besar disebut sebagai usaha kecil. Hal ini sering kali ditangani oleh individu atau kelompok yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar. dan memenuhi kebutuhan usaha kecil.
3. Suatu usaha ekonomi yang menghasilkan uang, bekerja secara mandiri, dan dikelola oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha yang dimiliki, dikuasai, atau dikuasai orang lain, serta mempunyai kekayaan bersih dan hasil penjualan bersih atau tahunan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan ini terlibat dalam beberapa cara oleh bisnis kecil atau besar.
4. Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai Bisnis Besar adalah perusahaan yang menguntungkan yang beroperasi di Indonesia dan memiliki aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan Menengah. Entitas ini dapat mencakup perusahaan patungan, perusahaan milik negara atau swasta, serta perusahaan asing yang melakukan bisnis di sana.
5. Bidang Usaha terdiri atas Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar yang beroperasi di Indonesia dan berkantor pusat di sana.

Pengertian Pembangunan

Pertumbuhan, atau pembangunan, adalah proses dimana suatu negara memperluas sumber daya dan kemampuannya hingga mencapai titik dimana hal tersebut mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehari-hari warga negaranya. Pertumbuhan yang diperkirakan akan

terus berlanjut tidak akan terjadi dengan sendirinya, apalagi terjadi secara kebetulan, oleh karena itu diperlukan serangkaian tindakan yang secara aktif dilakukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, yang diinginkan oleh suatu masyarakat. Inilah yang kami maksudkan ketika kita berbicara tentang pembangunan. Organisasi dan kemajuan berjalan seiring dalam pembangunan.

Siagian (2000:15) mendefinisikan kemajuan sebagai serangkaian upaya untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan secara sadar yang dilakukan oleh suatu negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa. Menurut Todaro (2000: 20), pembangunan adalah suatu proses multifaset yang mencakup perubahan signifikan dalam institusi nasional, struktur sosial, dan sikap masyarakat, di samping percepatan pertumbuhan ekonomi, berbagai tanggung jawab untuk mencapainya.

Pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi tercermin melalui kontribusinya terhadap berbagai aspek pembangunan. Pertama, UMKM berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru. Keberadaannya memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan per kapita. Kedua, UMKM memainkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, UMKM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat. Ini juga dapat memberikan dampak positif pada inklusi ekonomi, dengan melibatkan kelompok-kelompok yang sebelumnya mungkin terpinggirkan dari proses ekonomi utama. Selain itu, UMKM sering diakui sebagai sumber inovasi dan kreativitas. Karakteristik fleksibilitas dan ketangkasan yang melekat pada bisnis skala kecil memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mengembangkan barang atau jasa baru untuk meningkatkan persaingan.

Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan berbasis masyarakat dan pembangunan berbasis masyarakat. Ungkapan pembangunan berbasis masyarakat menyusul, yang terkadang juga diterjemahkan sebagai pembangunan berbasis komunitas atau pembangunan yang diarahkan oleh komunitas. Konsep pemberdayaan sebagai konsep pembangunan alternatif pada hakikatnya menekankan pada otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat, yang didasarkan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi demokratis, dan pembelajaran sosial melalui partisipasi, demokratis, dan

pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung” (Dwidjowijoto, 1991, hal.75). Gagasan pemberdayaan ACTORS dari Cook dan Macaulay memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat diubah melepaskan individu dari kendali ketat dan memberi mereka otonomi untuk bertanggung jawab atas pemikiran, pilihan, dan perilaku mereka. Akronim “ACTORS” mengungkapkan landasan pemberdayaan: Kewenangan dengan memberikan kepercayaan; Confidence and Competence (keyakinan dan kemampuan); Kepercayaan (keyakinan); Peluang (peluang); Tanggung jawab (responsibility); dan Dukungan (dukungan).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Dengan tujuan mendeskripsikan secara tepat fakta dan ciri-ciri item serta frekuensi yang diteliti secara metodis, penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran objektif tentang topik atau objek yang diteliti. Hasil penelitian deskriptif bersifat komprehensif, mendalam, dan spesifik. luas karena penelitian deskriptif mengkaji berbagai faktor yang berkaitan dengan masalah di samping masalah yang sebenarnya. UMKM di Kabupaten Deli Serdang menjadi fokus utama penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang disebutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi UMKM terhadap Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu segmen sektor ekonomi yang terbukti mampu menopang perekonomian suatu negara, bahkan ketika negara sedang dalam masa krisis, dengan keberhasilan yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Menurut penelitian Sari (2016), kontribusi UMKM sangat penting terhadap perluasan PDB. Multiplier effect PDB akan meningkatkan pendapatan nasional dan daerah di Kabupaten Deli Serdang. Akibat multiplier effect, perubahan PDB nasional akan lebih besar dibandingkan kontribusi yang dapat diberikan oleh UMKM.

Dalam usaha yang dijalankannya, sektor UMKM memproduksi barang-barang khusus. Jika dibandingkan dengan dampak yang dirasakan langsung oleh perusahaan-perusahaan besar, maka output yang dihasilkan oleh UMKM di Kabupaten Deli Serdang berupa sebuah barang, yang kemudian menjadikan UMKM menjadi sektor yang mampu menjawab

permasalahan saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM lebih mengandalkan uang lokal sebagai sumber bahan baku utama dalam menghasilkan output, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mempertahankan operasional ketika nilai rupiah turun dibandingkan dolar. Begitu pula karena bahan baku berasal dari sumber lokal, UMKM mempunyai fleksibilitas lebih besar dalam menaikkan atau menurunkan kapasitas produksinya.

Memperbanyak pilihan lapangan kerja bagi individu produktif di Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu cara UMKM berkontribusi kepada masyarakat. UMKM telah mampu menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan. Hal ini akan memberikan peluang bagi mereka yang memiliki visi dan kreativitas untuk berkarya dan menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha, serta memperluas jumlah prospek kerja dengan terciptanya berbagai sektor usaha. UKM, atau usaha kecil dan menengah, sangat terkait dengan kewirausahaan dan menawarkan peluang besar bagi individu untuk menjadi terdorong untuk berwirausaha dibandingkan hanya bekerja sebagai karyawan.

(Mulyadi, 2018) menguraikan bagaimana kemandirian komunitas berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keadaan kesejahteraan dalam suatu komunitas. Iklim investasi juga dapat ditingkatkan dengan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraannya melalui usaha kewirausahaan. Dorongan kewirausahaan ini dapat berasal dari dunia luar maupun dari dalam diri individu. Kegembiraan dalam berwirausaha atau semangat bisnis yang kuat mungkin bisa menjadi sumber motivasi internal untuk memulai bisnis dibandingkan memaksakan diri sebagai pekerja. Selain variabel internal, lingkungan eksternal juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi motivasi berwirausaha. Variabel eksogen tersebut dapat bersumber dari lingkungan sekitar atau inisiatif pemerintah yang mendorong kesadaran berwirausaha masyarakat guna mendorong perluasan iklim usaha yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (baik pertumbuhan pendapatan daerah maupun nasional).

Hambatan yang di Hadapi dalam Mengembangkan Usaha pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang

Variabel internal dan eksternal sama-sama mempunyai peranan terhadap kesulitan dan kemunduran yang dihadapi UMKM dalam perkembangan perusahaan di Kabupaten Deli Serdang. Pendanaan, terbatasnya ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia,

pengelolaan hal ini, karena kurang efektif dan masih mendasar, kurang efisien; Kurangnya prasarana dan sarana; kurangnya pemahaman tentang sistem pemasaran; kurangnya dana atau kendala lainnya; dan belum adanya infrastruktur yang mendukungnya merupakan contoh kendala internal.

Permodalan dan ketersediaan prasarana dan sarana pendukung pertumbuhan sektor UMKM di Kabupaten Deli Serdang menjadi permasalahan utama yang mempengaruhi lesunya pertumbuhan UMKM. Banyak UMKM yang mampu mendirikan usaha namun tidak mampu mempertahankannya karena keterbatasan dana, hal ini terkadang disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat serta kurangnya pendidikan dan pengalaman tentang kewirausahaan khusus UMKM di daerah. Kabupaten Deli Serdang.

Berikut ini beberapa permasalahan dan tantangan yang muncul baik dalam pengelolaan internal maupun eksternal serta pelaksanaan kegiatan usaha:

- 1) Modal yang dimiliki pelaku UMKM terbatas.
- 2) Pelaku UMKM masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan yang sukses di bidang usaha.
- 3) Belum adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang.
- 4) Pelaku UMKM tidak memahami bagaimana taktik, sistem, dan prosedur pemasaran mempengaruhi output mereka.
- 5) Terbatasnya atau tidak adanya pengetahuan mengenai pertumbuhan usaha bagi UMKM di Kabupaten Deli Serdang, serta kurangnya pemahaman birokrasi dalam dunia usaha sehingga menghambat mereka untuk memperluas basis pelanggannya di luar pasar lokal.
- 6) Jalan masih panjang sebelum standar produk UMKM dapat diterapkan dan teknologi dapat digunakan untuk membantu peningkatan usaha.
- 7) Masih minimnya akses masyarakat terhadap fasilitas informasi, dan kebijakan di Kabupaten Deli Serdang masih terkesan berpihak pada pelaku UMKM dibandingkan pelaku lain di sektor tersebut sehingga semakin sedikit ruang bagi pelaku UMKM di sana.

Pengembangan Strategi untuk Meningkatkan Peran UMKM

Selain berperan penting dalam perekonomian nasional, UMKM juga berperan penting dalam membantu Indonesia mencapai SDGs. Pekerjaan, kondisi kerja yang baik, inovasi

perusahaan, menanggapi dan mengurangi dampak negatif terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta operasional bisnis secara umum merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk memainkan peran utama dalam memenuhi pilar-pilar ekonomi dan dengan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Semua sektor harus bahu-membahu membantu kebangkitan UMKM untuk mencapai hal tersebut. Sektor bisnis mampu menggunakan inovasi, teknologi, dan investasi untuk mengembangkan jawaban dalam situasi ini. Melalui nilai dan rantai pasokan aktivitas perusahaan, sektor bisnis juga dapat membantu memitigasi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat.

Hingga saat ini dunia usaha juga turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM guna mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Strategi tersebut antara lain: (1) strategi pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan keterampilan pertanian berkelanjutan dan modern bagi petani desa dalam program One Village One Commodity (OVOC) dengan menawarkan pelatihan metode pertanian modern. membuka Pusat Pelatihan Kewirausahaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan pelaku UMKM. Pusat ini menawarkan pelatihan gratis, akses pasar, dan dukungan teknologi. Strategi ketiga adalah menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan pelaku UMKM dengan menciptakan pasar baru dan merelokasi atau merenovasi pasar yang sudah ada. Hal ini memastikan ruang tidak dibatasi dan menjamin mekanisme pasar yang sehat, yang diupayakan oleh para pelaku UMKM untuk bersaing secara sehat. tanpa monopoli yang dimiliki oleh individu tertentu, Rendahnya produktivitas UMKM akibat sulitnya memperoleh sumber daya produktif merupakan salah satu dari empat strategi untuk meningkatkan akses KUMKM terhadap sumber daya produktif.

Untuk meningkatkan peran UMKM di Kabupaten Deli Serdang, diperlukan strategi yang komprehensif. Beberapa langkah yang dapat diambil melibatkan:

1. Penguatan Pelatihan dan Pendampingan

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan manajemen, pemasaran, dan produksi.

2. Pengembangan Infrastruktur Digital

Mendorong penggunaan teknologi dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar UMKM, seperti pembuatan situs web, pemasaran online, dan kehadiran di platform e-commerce.

3. Kolaborasi antara UMKM

Mendorong kolaborasi antar UMKM untuk meningkatkan daya saing bersama, termasuk pembentukan koperasi atau asosiasi UMKM.

4. Akses Pembiayaan yang Mudah

Memfasilitasi akses UMKM ke sumber pembiayaan dengan memperluas layanan perbankan mikro dan menggalakkan skema pinjaman yang ramah UMKM.

5. Promosi Produk Lokal

Mengadakan kampanye promosi intensif untuk produk lokal melalui pameran, acara komunitas, dan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (1991). *Otonomi Daerah. Desentralisasi Tanpa Revolusi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handayani, A., & Putra, A. E. (2020). "Strategi Pengembangan UMKM dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Kasus Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 112-126.
- Hasan, S. (2018). *Sistem Perencanaan Pembangunan dalam Penataan Hukum Nasional*. Meraja journal, 1(3).
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten*. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). "Panduan Penguatan UMKM."
- Mulyadi, M. (2018). *Pelayanan Perizinan Terpadu Dalam Meningkatkan Investasi dan Pertumbuhan UMKM*. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia Fakultas Hukum Universitas Suryakencana*, 4(1), 112-127.
- Novitasari, A. T. (2022). *Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204.

- Purwanto, A. (2019). "Strategi Pengembangan UMKM di Era Digital." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 147-156.
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217-225.
- Sari, E. R. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Periode 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Siregar, J., & Putra, R. (2019). Usaha Kecil dan Menengah di Deli Serdang: Katalis Pembangunan Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Lokal*, 10(2), 45-60.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta, 1-32.
- Sutrisno, J. (2018). "Pemberdayaan UMKM dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 15(3), 217-230.
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 tahun 2008
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/d>
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.